

## **Pengaruh Belajar Mandiri dengan Media TBM terhadap Peningkatan Kemampuan Calistung Warga Belajar PKBM Basmala**

**Febrina Waras Aprista Putri**

**Khomsun Nurhalim**

*Alumni Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,*

*Universitas Negeri Semarang*

febwap@gmail.com

khomsunnurhalim@mail.unnes.ac.id

---

### **Abstrak**

Pembelajaran yang hendak digunakan dalam keaksaraan atau pemberantasan buta aksara pada PKBM BASMALA menggunakan metode belajar mandiri. Dalam hal ini peneliti memberikan perlakuan terhadap warga belajar agar warga belajar diarahkan untuk memanfaatkan TBM sebagai media yang digunakan dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh TBM terhadap peningkatan kemampuan calistung warga belajar di PKBM BASMALA. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain One Group Pre test-Post test. Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampel Random Sampling dengan jumlah populasi 60 warga belajar dan sampel 30 warga belajar. Pengumpulan data dengan tes. Metode analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon dan uji Gain Scores. Hasil penelitian bahwa TBM mempengaruhi kemampuan calistung dengan besar efektivitas 40% dikategorikan sedang. Hasil uji Gain Score post test > pre test dengan demikian hipotesis yang diajukan di terima. Kesimpulan bahwa TBM berpengaruh pada peningkatan kemampuan calistung warga belajar.

**Kata kunci:** *Belajar Mandiri; TBM; calistung; Buta Aksara.*

**The Influence of the Self Directed Learning with TBM as A Learning Media to the  
Increased a Calistung Ability of the Illiteracy Students**

**at PKBM Basmala**

**Febrina Waras Aprista Putri**

**Dr. Khomsun Nurhalim, M. Pd.**

*Alumnae of Non Formal Education, Faculty of Education*

*State University of Semarang*

[febwap@gmail.com](mailto:febwap@gmail.com)

[kh.nurhalim@yahoo.com](mailto:kh.nurhalim@yahoo.com)

---

**Abstract**

Self directed learning methods have been implemented during learning to illiteracy students in PKBM BASMALA. In this research, researchers gave the students a treatment to take advantage of the TBM as a medium that they used to studying. The study was experimental study that used One-Group Pre Test-Post Test Design. Random technique sampling was used in this study with amount population is 60 students and 30 students sample. The test were used during data collection. Data analysis methods used normality test, homogeneity, while hypothesis tests used Wilcoxon test and Gain Scores. The result of the data analysis shows that TBM was influenced toward learning result with 40% effectivity score, average category. The result of the Gain Score test shows that pretest > posttest which means the hypotheses was accepted. The conclusion of the study was TBM was influenced toward learning result on the calistung ability.

**Keywords:** *Self directed learning; TBM; calistung; illiteracy.*

## PENDAHULUAN

Suatu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara, yang salah satunya dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Seluruh kegiatan pendidikan, yakni berupa bimbingan, pengajaran dan pelatihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan. Perkembangan dan peningkatan dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian Lilis Wijayanti (2005) dalam skripsi berjudul Pengaruh Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara (PBA) terhadap Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) bagi Warga Belajar di Desa Jono Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan yang menunjukkan bahwa kemampuan calistung warga belajar desa Jono setelah adanya PBA secara keseluruhan rata-rata hasil tes warga belajar baik, karena 55% warga belajar yang mendapatkan nilai pada interval 6,7 – 8,7. Dampaknya kegiatan Pemberantasan Buta Aksara berhasil baik cenderung dapat meningkatkan kemampuan calistung warga belajar secara baik pula.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan *calistung* warga belajar yaitu dengan menumbuhkan inisiatif warga belajar untuk mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, masalah, dan menentukan sumber belajar atau media yang digunakan untuk belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pengertian sistem belajar mandiri. Dalam hal ini salah satunya warga belajar dapat memanfaatkan media belajar atau sumber belajar Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang dalam pengelompokan perpustakaan, Taman Bacaan Masyarakat tergolong dalam Perpustakaan Umum (*public library*).

Dalam pengelompokan perpustakaan, taman bacaan masyarakat tergolong dalam Perpustakaan Umum. Perpustakaan Umum (*public library*) menurut Reitz (2007) dalam N Yazit, vol. 12, no. 1, 2012, 2-3 adalah "*A library or library system that provides unrestricted access and services free of charge to all the resident of a given community, district, or geographic region, supported wholly or in part by public funds*". Dalam pengertian sederhana definisi di atas menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah sebuah perpustakaan atau sistem perpustakaan yang menyediakan akses yang tidak terbatas kepada sumberdaya perpustakaan dan layanan gratis kepada warga masyarakat di daerah atau

wilayah tertentu, yang didukung penuh atau sebahagian dari dana masyarakat (pajak). Menyimak definisi di atas, perpustakaan umum memiliki tugas yang sangat luas dalam hal penyedia akses informasi kepada masyarakat. Mengingat pentingnya perpustakaan umum sebagai perpustakaan masyarakat umum, sehingga UNESCO (badan PBB yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kebudayaan) menyatakan perpustakaan umum sebagai media kehidupan bangsa. Pada tahun 1972 UNESCO mengeluarkan Manifesto perpustakaan umum yang menyatakan bahwa perpustakaan umum harus terbuka bagi semua orang tanpa membedakan – bedakan warna kulit, jenis kelamin, usia, kepercayaan, ras.

Dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa perpustakaan sebagai lembaga ilmu pengetahuan harus dikelola oleh tenaga profesional dengan standar tertentu, mengelola sumber ilmu pengetahuan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi masyarakat. Melalui sumber informasi, fasilitas, dan sarana prasarana yang dikelola perpustakaan, masyarakat dapat meningkatkan kualitas diri. Taman bacaan masyarakat adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal di sekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya.

"Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*) dan ikut memelihara (*melu hangruke-bi*)."<sup>1</sup>Sutarno NS (2006 : 19).

Melihat pentingnya dari keberadaan TBM atau Taman Bacaan Masyarakat dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat yang pada khususnya sebagai penunjang sebagai media dalam sistem pembelajaran mandiri pada warga belajar buta aksara dalam peningkatan minat baca dan meningkatkan kemampuan baca-tulis-hitung warga

belajarnya, maka peneliti melihat bahwa apakah ada korelasi antara keberadaan TBM dalam sebuah Lembaga PKBM dalam meningkatkan kemampuan baca, tulis, dan hitung (*ca-lis-tung*) warga belajar buta aksara melalui sistem belajar mandiri dengan memanfaatkan TBM tersebut sebagai media belajarnya.

Konsep belajar mandiri pada dasarnya menekankan pada kreatifitas dan inisiatif peserta didik. Akan tetapi pada kondisi tertentu, secara sistematis peserta didik dapat meminta bantuan/bimbingan pada pendidik, disini peran pendidik lebih menekankan sebagai fasilitator.

Pembelajaran mandiri (*self directed learning*) dapat diartikan sebagai mata proses, dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain. Kegiatan yang dilakukan oleh individu tersebut adalah mencakup mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasikan sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar dan menilai hasil belajar.

Dalam proses belajar, paling tidak individu memerlukan empat pilar yakni pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Hal ini sejalan dengan penegasan UNESCO dalam konverensi tahunannya di Melbourne (Diptoadi, 1999: 165) yang menekankan perlunya Masyarakat Belajar yang berbasis pada empat kemampuan yakni: (1) belajar untuk mengetahui, (2) belajar untuk dapat melakukan, (3) belajar untuk dapat mandiri, dan (4) belajar untuk dapat bekerja sama.

Konsep belajar mandiri pada dasarnya menekankan pada kreatifitas dan inisiatif peserta didik. Akan tetapi pada kondisi tertentu, secara sistematis peserta didik dapat meminta bantuan/bimbingan pada pendidik, disini peran pendidik lebih menekankan sebagai fasilitator yang mengarahkan kepada warga belajar untuk menerima *treatment* yang berupa memanfaatkan media TBM sebagai sumber atau media belajarnya.

Keberadaan perpustakaan umum seperti Taman Bacaan Masyarakat di desa sangatlah penting untuk menunjang kebutuhan akan ilmu oleh masyarakat di desa. Dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat, kebutuhan akan buku akan terpenuhi. Ketersediaan aneka bacaan seperti buku, majalah, komik, agar dapat dinikmati anak-anak di pedesaan bisa ditunjang oleh adanya perpustakaan desa dan didukung pula oleh keberadaan TBM. Kalau kita menyadari dan menghayati, keberadaan TBM ini bukan hanya penting, akan tetapi sangat diperlukan masyarakat.

Jadi, dengan keberadaan TBM di desa ini memiliki peranan yang sangat penting bahwa meretas sebuah sarana baca di pedesaan

merupakan salah satu "*investasi*" yang nyata bagi masa depan negeri ini. Dengan adanya TBM ini dapat mewujudkan masyarakat yang gemar belajar (*learning society*) dengan salah satu indikatornya berupa masyarakat yang gemar membaca (*reading society*).

Di Indonesia, membaca masih tergolong kegiatan yang sukar dibudayakan. Terlihat dari hasil survei UNESCO tahun 2011 lalu, Indonesia menduduki posisi ke-84 dari 85 negara dalam hal minat baca. Tentu ini merupakan problem yang harus segera diselesaikan oleh bangsa berideologi Pancasila. Selama ini, para penderita buta aksara dan aksarawan baru belum mendapatkan tempat untuk berlatih membaca. Oleh karena itu, dengan adanya TBM ini untuk memfasilitasi mereka yang belum atau baru melek buku.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah warga belajar buta aksara atau Keaksaraan Fungsional di PKBM BASMALA, Kec. Gubug, Kab. Grobogan. Penelitian ini merupakan quasi eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pre test-Post test*. Pada desain ini terdapat *pre test* sebelum diberikan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh warga belajar buta aksara pada PKBM BASMALA Tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*Random Sampling*). Teknik ini diberi nama sampel acak karena di dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama, dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Suharsimi Arikunto, 2013:177).

### Tahap I persiapan penelitian

- Observasi lokasi penelitian
- Menentukan materi eksperimen
- Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP)
- Menentukan kelompok Eksperimen dan uji coba

### Tahap II pelaksanaan penelitian

- Desain Produk  
Desain produk berisi kegiatan menyusun dan membuat kegiatan untuk warga belajar untuk memanfaatkan dari adanya keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

- b. Validasi Desain  
Pada tahap validasi desain, perlakuan pada warga belajar dilaksanakan kemudian diadakan *pre-test* kemudian untuk dievaluasi dan divalidasi oleh validator.
- c. Revisi Desain  
Pada tahap revisi desain, dilakukan revisi penambahan maupun pengurangan kegiatan pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berdasarkan hasil evaluasi para ahli.
- d. Pemberian Perlakuan  
Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

**Langkah III perlakuan (eksperimen)**

- a. Menerapkan RPP dalam pembelajaran
- b. Pemberian tes awal (*Pre test*)  
Tes awal dilakukan untuk mengetahui hasil belajar sebelum perlakuan.
- c. Melakukan perlakuan  
Perlakuan dilakukan dengan Uji coba pelaksanaan kegiatan pemanfaatan TBM sebelum dimulainya pembelajaran. Hasil observasi yang diamati adalah sikap warga belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- d. Pemberian tes akhir (*Post test*)  
Tes akhir diberikan untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan.

**Tahap IV Menganalisis hasil uji data *pre test* dan *post test*.**

Data hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data sebelum data dianalisis, dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan *Uji Shapiro Wilk*, dan uji homogenitas. Kemudian baru diolah menggunakan *Uji Gain Score*.

**Tahap V Menyusun hasil penelitian**

Hasil penelitian ini merupakan hasil kajian lapangan tentang pengaruh TBM (Taman Bacaan Masyarakat sebagai media pembelajaran dalam sistem pembelajaran mandiri terhadap peningkatan kemampuan *ca-lis-tung* (membaca, menulis, dan berhitung) terhadap warga belajar di kelompok

belajar pada PKBM BASMALA di desa Tambakan, Kec. Gubung, Kab. Grobogan. Sebelum dilakukan pengumpulan data, dilakukan pengujian instrumen terhadap warga belajar dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya, kemudian dilanjutkan pengambilan data menggunakan instrumen yang sudah valid dan reliable. Setelah data terkumpul dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang variabel kegiatan pemberian *treatment* yakni pemanfaatan TBM (Taman Bacaan Masyarakat) sebagai media atau sumber belajar dalam kegiatan belajar mandiri.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengumpulan data dan penelitian yang telah dilakukan di PKBM BASMALA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil *Pre test* dan *Post test*

Data Statistik	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Jumlah	1938	2312
Nilai maksimal	68	83
Nilai minimal	60	73
Rata- rata	64,07	77,03
Standar deviasi	2,176	2,251
Varians	4,737	5,068

Sumber : Analisis data penelitian 2016.

Tabel tersebut menunjukkan rata-rata hasil *Pretest* sebesar 64,07 dengan nilai varians 4,737; nilai standar deviasi 2,176; nilai maksimal 68; nilai minimal 60 dari 30 warga belajar. Rata-rata hasil *Posttest* sebesar 77,03 dengan nilai varians 5,068; nilai standar deviasi 2,251; nilai maksimal 83; nilai minimal 73 dari 30 warga belajar.

Hasil analisis deskriptif data ini menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pembelajaran yaitu: hasil *Posttest* (sesudah penggunaan TBM) lebih baik daripada hasil *Pre test* (sebelum menggunakan TBM).

Hasil uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji

homogenitas, uji hipotesis dan uji *gain scores* yang diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Dengan jumlah sampel kurang dari 50 maka data uji normalitas yang digunakan adalah *shapiro-wilk*, berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas kelas kontrol diperoleh  $p_{pretest} = 0,012$  dan  $p_{posttest} = 0,009$ . Jadi ( $p_{value} > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 2. Homogenitas

DATA	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kriteria
Pretest	4,737	1,07	1,86	Homogen
Posttest	5,068			Homogen

Sumber : Analisis data penelitian 2016.

Dari table tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan diperoleh varians= 4,737 untuk *pre test* dan untuk *post test* diperoleh varians= 5,068. Harga F<sub>tabel</sub> untuk  $\alpha = 5\%$  dan dk pembilang = 30-1 =29 adalah 1,86. Karena F<sub>hitung</sub>  $\leq$  F<sub>tabel</sub> ( $1,07 \leq 1,86$ ) maka varians pre dan post test homogen.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dihitung menggunakan Uji Wilcoxon karena diketahui bahwa data tidak normal.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ): tidak ada pengaruh dari keberadaan taman bacaan masyarakat sebagai media belajar siswa belajar mandiri terhadap kemampuan calistung warga belajar buta aksara.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : ada pengaruh dari keberadaan taman bacaan masyarakat sebagai media belajar siswa belajar mandiri terhadap kemampuan calistung warga belajar buta aksara.

Dengan hasil rata-rata nilai *Pretest* : 64,57 dan *Posttest* : 77,03. Jika mean *Posttest* < mean *Pretest*,  $H_a$  diterima, maka disimpulkan ada pengaruh dari Taman Bacaan Masyarakat sebagai media belajar siswa belajar mandiri terhadap kemampuan calistung warga belajar buta aksara.

Berdasarkan output dari statistika yang dihasilkan menunjukkan bahwa 30 sampel hasil *post-test* lebih besar daripada hasil *pre-test*.

Pengambilan keputusan berdasar-kan nilai signifikansi, Karena sig = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p_{value} < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima

disimpulkan ada pengaruh dari keberadaan Taman Bacaan Masyarakat sebagai media belajar mandiri terhadap kemampuan calistung warga belajar buta aksara.

4. Uji Gain Scores

Tabel 3. Uji Gain

Data statistika	Pretest	Posttes	Gain
Rata-rata (%)	65	77	0,4
Kriteria	Sedang		

Sumber : Analisis Data, 2016

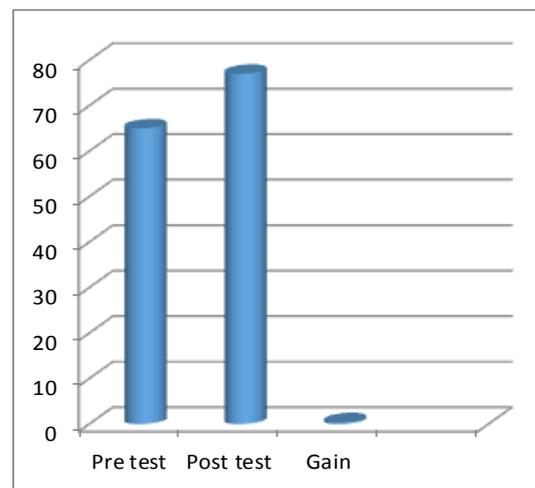
Berikut tabel kategori Indeks Gain Score

Tabel Kategori Indeks Gain Score

Kategori	Nilai
Tinggi	$G > 0,7$
Sedang	$0,30 < G < 0,70$
Rendah	$G < 0,30$

(Sumber : Hake , 1999: 1)

Analisis dari perhitungan uji rata-rata *gain scores pre-test* dan *post-test* diperoleh 0,4 hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil calistung tersebut termasuk dalam kategori sedang. Bila dilihat dalam bentuk diagram batang:



Grafik 1. *Nilai Gain Scores*

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut, ada pengaruh dari TBM sebagai media belajar sistem belajar mandiri terhadap kemampuan calistung warga belajar buta aksara, besar pengaruh dari penggunaan TBM sebagai media belajar sistem belajar mandiri terhadap kemampuan calistung warga belajar buta aksara sebesar 40% dan dalam kriteria sedang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Diptoadi, Veronica L. Nil. 1999. *Reformasi Pendidikan di Indonesia Menghadapi Tantangan Abad 21*. Malang: JIP (Journal of Universitas Negeri Malang). Volume 06, No. 03, <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/2333>
- Hake, R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*, USA: Indiana University. Diunduh : <http://scholar.google.com/scholar?hl=id&analyzing+change+gain+scores&btnq=>.
- Mudjiman, Haris. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- NS, Sutarno. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: TARSITO.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Wijayanti, Lilis. 2010. *Pengaruh Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara (PBA) terhadap Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) bagi Warga Belajar di Desa Jono kecamatan Tawangharjo kabupaten Grobogan*. Semarang: skripsi tidak dipublikasikan.